GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 19 Februari 2007**
Subyek	**: Penambangan**	**Hari**	**: Senin**
		Halaman	**: 23**

Penambangan

Peti Rambah TN Bukit Baka-Bukit Raya

Sintang, Kompas - Sekitar 130 kelompok penambang emas tanpa izin atau Peti merambah Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya di sepanjang daerah aliran Sungai Jelundung, Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, sejak pertengahan tahun 2006.

Sepanjang pekan lalu hingga Sabtu (17/2), tim menyusuri Sungai Jelundung di Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya (TNBB-BR) guna menertibkan Peti. Tim terdiri atas 57 personel Balai TNBB-BR, Batalyon Infanteri 642/Kapuas, Kodim 1205/Sintang, Satuan Polisi Hutan Reaksi Cepat Kalbar, Kepolisian Resor Sintang, serta Satuan Polisi Pamong Praja Sintang.

Dalam radius 9,5 kilometer di 11 daerah pertemuan sungai di sisi barat taman nasional, tim menemukan lubang-lubang galian bekas tambang dan kamp- kamp Peti. Di Datah Namun, misalnya, ada sekitar 11 lubang dengan rata-rata panjang 80 meter, lebar 30 meter, dan kedalaman empat meter.

Air sungai menjadi keruh dan dangkal. Padahal, sungai itu merupakan habitat ikan dan sumber air minum bagi masyarakat sekitar DAS Jelundung.

Tim hanya menjumpai satu keluarga pendulang emas tradisional. Sekretaris Front Pembela Masyarakat Adat Dayak Andreas Toron mengatakan, 130 Peti itu mempekerjakan sekitar 2.000 penambang, ditambah sekitar 500 penambang tradisional.

Maraknya Peti adalah imbas keruntuhan industri kayu akibat Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang pemberantasan pembalakan liar. Sementara ladang garapan banyak yang puso karena hama belalang. (WHY)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Rapat yang dipimpin Wapres Muhammad Jusuf Kalla itu dihadiri puluhan pengusaha antara lain Ciputra, Siti Hartati Murdaya, dan Aksa Mahmud. Hadir juga sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu seperti Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, Menteri/Kepala Bappenas Paskah Suzetta, Menteri Keuangan Sri Mulyani, dan Menteri Negara BUMN Sugiharto.

Sutiyoso menjelaskan, pembersihan sampah dan lumpur di Jakarta pascabanjir, kalau dilakukan sendiri Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, akan memakan waktu yang cukup lama. Alasannya, alat-alat berat seperti truk yang dimiliki Pemerintahan Provinsi DKI sangat terbatas. Dia menambahkan, pascabanjir jumlah sampah dari kali di DKI Jakarta mengalami peningkatan sebanyak 1.000 ton.

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor mengaku kecolongan atas tindakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yang telah membuang sampah sisa banjir ke kawasan Jonggol, Kabupaten Bogor, pada hari Selasa (13/2) sekitar pukul 16.30 WIB.

Wakil Bupati Bogor, Albert Pribadi mengatakan, hingga kini Pemrov DKI belum memiliki izin dan koordinasi masalah pembuangan sampah di Jonggol. Pemkab Bogor akan segera melayangkan surat protes ke Gubernur DKI Sutiyoso. Jika tidak digubris, sampah itu akan dikembalikan lagi ke Jakarta. [126/A-21]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup